

**Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris di Desa Kecamatan Kartasura, Sukoharjo**

**Yudana Putra Difajar<sup>1</sup>, Nursiam<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>*

yudanay32@gmail.com<sup>1</sup>, nur183@ums.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the influence of work experience, competence, and individual morality on fraud prevention in village fund management. The approach used is quantitative with associative methods. The population in this study were village government officials in Kartasura District, with sampling using purposive random sampling techniques based on criteria such as position, minimum education of high school/vocational school, and minimum work experience of one year. Data collection was carried out through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Classical assumption tests such as normality, multicollinearity, and heteroscedasticity were carried out to ensure the feasibility of the multiple regression model. The results of the analysis showed that work experience, competence, and individual morality had a significant effect on fraud prevention in village fund management. This finding emphasizes the importance of improving the quality of human resources in order to strengthen accountable and transparent village financial governance.*

**Keywords:** *Work Experience, Competence, Morality, Fraud Prevention, Village Funds*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintahan desa di Kecamatan Kartasura, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* berdasarkan kriteria seperti jabatan, pendidikan minimal SMA/SMK, dan pengalaman kerja minimal satu tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memperkuat tata kelola keuangan desa yang akuntabel dan transparan.

**Kata Kunci:** *Pengalaman Kerja, Kompetensi, Moralitas, Pencegahan *Fraud*, Dana Desa*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan dana desa dilakukan untuk menciptakan desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis, sehingga semua aspek pemerintahan dapat berjalan dengan baik demi tercapainya masyarakat yang adil, sejahtera, dan makmur. Pengelolaan

Keuangan Desa mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas keuangan desa. Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa sebagai koordinator PPKD, dan Kaur Keuangan Desa yang bertugas menjalankan fungsi kebendaharaan. Pemberian dana desa dalam jumlah besar oleh pemerintah memiliki risiko tinggi dan kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) oleh pihak tertentu yang tidak dapat diabaikan.

Kartasura merupakan kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Wilayah ini terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 121 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya mencapai 2.166 hektar (Perda No. 1 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031), Kecamatan Kartasura terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan, dengan total 116 RW (Rukun Warga) dan 445 RT (Rukun Tetangga). Desa terluas adalah Desa Pucangan dengan luas sekitar 335 hektar, sementara Desa terkecilnya adalah Desa Ngabeyan dengan luas sekitar 131 hektar.

Berdasarkan fenomena yang ada pada tahun 2021 diduga terdapat penyelewengan dana desa. Inspektorat Kabupaten Sukoharjo melakukan pemeriksaan 4 desa yang diperiksa diantaranya: di Kecamatan Mojolaban, Kecamatan Polokarto, Kecamatan Bendosari, dan Kecamatan Nguter terkait dugaan penyimpangan dana desa dan dana alokasi khusus (DAK) fisik. Dalam hal tersebut satu desa yang ada di Kecamatan Mojolaban telah mengembalikan Rp 170 juta lebih ke kas desa ([jateng.bpk.go.id](http://jateng.bpk.go.id)).

Anggaran dana desa yang diterima cukup besar dan mengalami peningkatan di Kabupaten Sukoharjo setiap tahunnya, dengan besarnya dana desa yang diberikan pemerintah kepada desa tersebut maka menjadikan pemerintah untuk melakukan pengelolaan dana desa dengan baik dan melakukan pertanggungjawaban yang baik. Pemerintah memberikan dana kepada desa dengan jumlah yang cukup besar, sehingga pemerintah juga menuntut pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Ningsih, 2021)

Penelitian ini menggunakan Teori *agency*, teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* dan agen, *principal* adalah pemegang saham sedangkan agen adalah manajemen. *Principal* (pemegang saham) memberi wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengelola keuangan desa. Teori *agency* berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan antara *principal* dan agen. Sikap dari komponen kompetensi dapat dianggap penting sebab individu dengan sikap ini akan lebih memiliki tanggungjawab atas tugas yang diamanatkan, dan cenderung tidak melakukan kecurangan (*fraud*) (Ningsih, 2021).

Faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* adalah pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengelola dana desa. Pengalaman kerja mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pelaksanaan tugas

dan tanggung jawab dalam jangka waktu tertentu. Pengalaman yang relevan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang pengelolaan anggaran, prosedur administrasi, serta kemampuan dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pengelolaan dana desa. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2023) yang membahas tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan *fraud* menunjukkan hasil bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman auditor eksternal semakin baik kemampuan mendeteksi kecurangan. (Gunawan, 2023) Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2022) menunjukkan hasil bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*, berbeda dengan penelitian yang dikembangkan oleh Mariyana (2021) yang menguji tentang pengaruh pengalaman auditor menunjukan hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).

Variabel kompetensi mengacu pada kombinasi kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki individu untuk menjalankan tugasnya secara efisien dan sesuai dengan peraturan. Dalam konteks pengelolaan dana desa, kompetensi meliputi pemahaman terkait administrasi keuangan, aturan mengenai dana desa, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengawasi anggaran dana desa. Kurangnya kompetensi atau ketidaktahuan sering kali menjadi pemicu terjadinya kesalahan dalam pengelolaan anggaran, yang dapat berujung pada terjadinya *fraud*, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kompetensi Aparatur Desa yaitu kemampuan yang berkaitan dengan mental, berpikir dan sumber perubahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Kompetensi aparature desa yaitu kapasitas yang dimiliki didalam diri seseorang dengan tujuan untuk dapat membuat orang mampu memperoleh apa yang diisyaratkan dari pekerjaan dalam suatu desa. (Aprilia, 2021)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2021) yang membahas tentang kompetensi terhadap kecenderungan kecurangan *fraud* pada pengelolaan dana desa menunjukan hasil bahwa Kompetensi Aparatur Desa dapat berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Dari hasil penelitian ini dapat menunjukan semakin baik Kompetensi Aparatur Desa, maka akan semakin tinggi pula pecegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolan keuangan desa. Dalam suatu instansi pemerintahan khususnya dalam bidang keuangan sangat dibutuhkan seseorang aparatur yang bersifat berkompeten didalam melakukan pengelolaan keuangan desa. (Kurniawan, 2022). Hasil yang sama pada penelitian oleh Astary (2023) yang menunjukan hasil bahwa Kompetensi berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* pada pemeriksa, akan tetapi hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariwati (2021) yang menguji tentang pengaruh kompetensi menunjukan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Salah satu aspek yang memengaruhi terjadinya *fraud* adalah moralitas individu. Moralitas individu mengacu pada serangkaian nilai, prinsip, dan norma etika yang digunakan seseorang untuk menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah. Dalam pengelolaan dana desa, moralitas individu berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi keputusan terkait integritas dan kejujuran. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan moralitas tinggi cenderung menjauhi perilaku tidak etis, termasuk tindakan kecurangan. Sebaliknya, individu dengan moralitas rendah lebih rentan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan demi keuntungan pribadi. Pembentukan moralitas seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kepercayaan agama, dan efektivitas pengawasan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) yang membahas tentang moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan hasil bahwa moralitas individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moral menjadi suatu ajaran sebagai landasan manusia dalam berperilaku supaya menjadi manusia berakhlak baik. Semakin baiknya moral seseorang, akan menutupi niatnya untuk berbuat curang seperti pada umumnya. (Kurniawan, 2022). Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Adyaksana (2022), Julia (2022) dan Aprilia (2021) menunjukan hasil bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akuntansi *fraud*, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2023) menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh moralitas individu terhadap *fraud* yaitu menunjukkan hasil bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengelolaan dana desa menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah terjadinya praktik kecurangan (*fraud*), penelitian dengan tema tersebut masih perlu dikembangkan. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan pengujian yang memfokuskan menggunakan variabel pengalaman kerja, kompetensi dan moralitas individu. Peneliti menggunakan populasi kantor pemerintahan desa yang berlokasi di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori *Agency*

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu konsep hubungan keagenan (*agency relationship*) yang timbul karena adanya hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanah kepada pihak agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal, dalam hal ini pihak agen memiliki kapasitas sebagai pengambil keputusan. Penerapan teori agensi dalam pengelolaan keuangan desa melibatkan dinamika hubungan antara masyarakat yang merupakan prinsipal yang memberikan mandat kepada pemerintah desa sebagai agen untuk mengurus keuangan desa. Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengelola keuangan desa secara efektif, sementara masyarakat memberikan balasan berupa kepercayaan politik kepada pemerintah desa sebagai bentuk kompensasi atas kepercayaan yang diberikan. Penerapan teori

agensi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa dalam penggunaan dana desa, serta mengurangi potensi tindakan yang menguntungkan diri sendiri karena adanya hubungan agensi antara masyarakat, eksekutif, dan legislatif di dalam struktur pemerintahan desa.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pencegahan *Fraud***

Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman auditor eksternal semakin baik kemampuan mendeteksi kecurangan. (Gunawan, 2023). Pengalaman audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang APIP pada Inspektorat Provinsi Bengkulu, maka akan semakin baik kemampuan APIP dalam mendeteksi *fraud*. (Muslimin, 2022)

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan(2023), dan Muslimin (2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pengalaman Kerja Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Pencegahan *Fraud***

Kompetensi Aparatur Desa dapat berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan semakin baik Kompetensi Aparatur Desa, maka akan semakin tinggi pula pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam suatu instansi pemerintahan khususnya dalam bidang keuangan sangat dibutuhkan seseorang aparatur yang bersifat berkompeten didalam melakukan pengelolaan keuangan desa (Sariwati, 2021).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2021) dan Astary (2023) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kompetensi mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa

### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud***

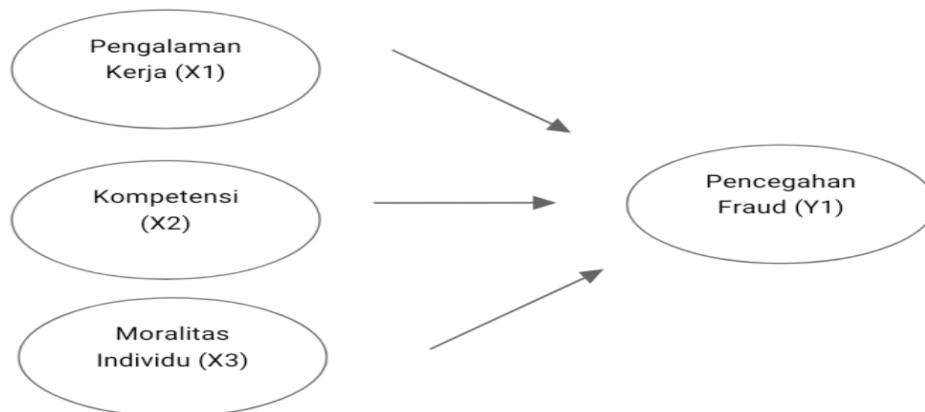
Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan (*Fraud*). moral yang terapkan individu bahwa karyawan yang memiliki moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinannya untuk mencari suatu pembenaran untuk berbuat curang (*fraud*). Moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas mencakup tentang baik buruknya sikap seseorang (Julia, 2022).

Variabel Moralitas Individu memengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*). *Fraud* (kecurangan) merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya sikap dan perilaku pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa maka moralitas individu pengelolaan dana desa akan semakin meningkat (Sariwati, 2021).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sariwati (2021), Kurniawan (2022), Adyaksana (2022) dan Julia (2022) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Moralitas Individu Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa.

### Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara pengalaman kerja, kompetensi, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kartasura. Populasi penelitian mencakup kantor pemerintah desa di wilayah tersebut, dengan sampel yang dipilih melalui *purposive random sampling* berdasarkan kriteria tertentu seperti jabatan, pengalaman kerja minimal satu tahun, dan pendidikan minimal SMA/SMK. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian. Pengujian data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi berganda yang digunakan. Analisis data melibatkan uji hipotesis melalui koefisien determinasi, uji F simultan, dan uji t parsial untuk menilai pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pengalaman kerja, kompetensi, dan moralitas individu berperan dalam upaya pencegahan *fraud* di pemerintahan desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kantor pemerintahan desa

yang berada di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan potensi respon, relevansi subjek dan keterkaitannya dengan topik penelitian. Sebanyak 40 kuesioner disebarikan kepada pegawai di 10 kantor pemerintahan desa, yaitu Desa Kertonatan, Wirogunan, Pucangan, Ngemplak, Ngabeyan, Singopuran, Gumpang, Gonilan, Pabelan, dan Makamhaji, dengan tingkat pengembalian 100%. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik melalui SPSS versi 26, menghasilkan 40 pegawai pemerintahan desa yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian:

**Tabel 1. Kriteria dan hasil pengambilan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah kantor pemerintahan desa se-Kecamatan Kartasura	10
2.	Kantor pemerintahan desa yang Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan dan Kaur Perencanaan yang tidak bersedia menjadi responden.	0
3.	Kantor pemerintahan desa yang Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun di jabatan tersebut.	0
4.	Kantor pemerintahan desa yang Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan berpendidikan terakhir kurang dari SMA/SMK.	0
	Sampel yang memenuhi kriteria	10
	Data yang dapat diolah (4 perangkat desa x 10 kantor pemerintahan desa)	40

Sumber: Peneliti, 2025

### Hasil Analisis

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	40	26	40	35.35	3.627
Kompetensi	40	16	25	22.20	2.604
Moralitas Individu	40	13	20	17.58	1.933
Pencegahan Kecurangan Akuntansi	40	23	35	31.15	3.017
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap 40 sampel penelitian, diketahui bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum sebesar 26 yang dimiliki oleh dua responden (nomor 15 dan 16), serta nilai maksimum sebesar 40 yang dimiliki oleh lima responden (nomor 32, 34, 36, 37, dan 39). Rata-rata (mean) dari

variabel ini adalah 35,35 dengan standar deviasi sebesar 3,627. Karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa data pengalaman kerja memiliki sebaran yang cukup merata.

Selanjutnya, variabel kompetensi menunjukkan nilai minimum sebesar 16 (responden nomor 15 dan 16) dan nilai maksimum sebesar 25, yang dimiliki oleh sepuluh responden (nomor 6, 22, 28, 31, 32, 34, 36, 37, 39, dan 40). Rata-rata nilai kompetensi sebesar 22,2 dengan standar deviasi 2,604. Sama seperti sebelumnya, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data kompetensi relatif merata. Sementara itu, variabel moralitas individu memiliki nilai minimum sebesar 13 (responden nomor 15) dan nilai maksimum sebesar 20, yang dimiliki oleh delapan responden (nomor 18, 30, 31, 32, 34, 37, 39, dan 40). Rata-rata nilai moralitas individu adalah 17,58 dengan standar deviasi sebesar 1,933, yang juga menunjukkan persebaran data yang merata.

Terakhir, variabel pencegahan kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 23 (responden nomor 15) dan nilai maksimum sebesar 35 yang dicapai oleh enam responden (nomor 32, 34, 37, 38, 39, dan 40). Dengan nilai rata-rata sebesar 31,15 dan standar deviasi sebesar 3,017, dapat disimpulkan bahwa variabel ini juga memiliki persebaran data yang merata. Hal ini terlihat dari konsistensi pola pada keempat variabel, di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

**Tabel 3. Uji Validitas**

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	0,660	0,312	Valid
	X1.2	0,674	0,312	Valid
	X1.3	0,828	0,312	Valid
	X1.4	0,661	0,312	Valid
	X1.5	0,611	0,312	Valid
	X1.6	0,810	0,312	Valid
	X1.7	0,766	0,312	Valid
	X1.8	0,791	0,312	Valid
Kompetensi (X2)	X2.1	0,797	0,312	Valid
	X2.2	0,856	0,312	Valid
	X2.3	0,773	0,312	Valid
	X2.4	0,811	0,312	Valid
	X2.5	0,760	0,312	Valid
Moralitas Individu (X3)	X3.1	0,793	0,312	Valid
	X3.2	0,852	0,312	Valid
	X3.3	0,770	0,312	Valid
	X3.4	0,756	0,312	Valid

Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,693	0,312	Valid
	Y.2	0,772	0,312	Valid
	Y.3	0,594	0,312	Valid
	Y.4	0,672	0,312	Valid
	Y.5	0,826	0,312	Valid
	Y.6	0,655	0,312	Valid
	Y.7	0,693	0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0,312. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,873	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,859	Reliabel
Moralitas Individu (X3)	0,803	Reliabel
Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,830	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach's alpha 0,6.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,119 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh tampilan plot normalitas dan histogram, di mana titik-titik mengikuti garis diagonal dan sebaran data tidak condong ke kiri atau kanan secara ekstrem.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel berada di bawah 10 (Pengalaman Kerja = 1.997, Kompetensi = 3.504, Moralitas Individu = 2.468), dengan nilai tolerance yang mendekati 1. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Terakhir, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot dan uji Glejser. Scatterplot memperlihatkan sebaran titik-titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sedangkan nilai signifikansi (Sig.) dari uji Glejser untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari

gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3.089	2.452		1.260	.216
Pengalaman Kerja	.365	.088	.439	4.150	.000
Kompetensi	.359	.163	.310	2.209	.034
Moralitas Individu	.408	.184	.261	2.222	.033
F <sub>hitung</sub>					47.398
Hasil R <sup>2</sup>					.8
Hasil Adjusted R <sup>2</sup>					0,798
Sig. Hasil Uji F					1.421
					0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$KKA = 3.089 + 0.365PK + 0.359KO + 0.408MI.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 3,089 menunjukkan bahwa ketika variabel pengalaman kerja, kompetensi, dan moralitas individu dianggap tetap, maka rata-rata pencegahan kecurangan akuntansi adalah 3,089 poin. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,365 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengalaman kerja akan meningkatkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,365 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, peningkatan satu satuan kompetensi akan meningkatkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,359 poin, sedangkan peningkatan satu satuan moralitas individu akan meningkatkan pencegahan tersebut sebesar 0,408 poin. Adapun standar error (e) merepresentasikan variabel acak yang mencerminkan pengaruh faktor-faktor lain terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi ini.

Berdasarkan tabel 5, diperoleh f<sub>hitung</sub> sebesar 47.398 dan selanjutnya menentukan f<sub>tabel</sub>. Tabel distribusi f dicari pada α = 0,05 dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 40 - 3 - 1 = 36, maka diperoleh Ftabel 2.87 (dapat dilihat di distribus f tabel). Maka dapat disimpulkan jika F<sub>hitung</sub> lebih besar daripada f<sub>tabel</sub> yaitu 47.398 > 2.87 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman kerja, kompetensi dan moralitas individu

terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 5, diperoleh output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.798 atau  $0.798 \times 100 = 79.8\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 79.8% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diketahui variabel pengalaman kerja berpengaruh bernilai positif sebesar 0,365. Hal ini berarti apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan catatan variabel independen lain dianggap konstan maka akan menaikkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,365.

Berdasarkan hasil uji t bahwa variable pengalaman kerja memiliki t hitung sebesar 4,15. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu  $4,15 > 2,028$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap pencegahan kecurangan akuntansi atau dengan kata lain  $H_1$  diterima. Sehingga variable pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Kartasura.

Dalam pengujian pengalaman kerja berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Pengalaman kerja diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana desa dan peningkatan produktivitas kerja bagi aparatur desa itu sendiri. Semakin lama aparatur desa bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki aparatur desa. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa maka akan semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2023) dan Muslimin (2022) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2021) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diketahui variabel kompetensi bernilai positif sebesar 0,359. Hal ini berarti apabila variabel kompetensi dinaikan sebesar satu satuan dengan catatan variabel independen lain dianggap konstan maka akan menaikkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,359.

Berdasarkan hasil uji t bahwa variable kompetensi memiliki t hitung sebesar 2,209. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu  $2,209 > 2,028$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,034 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Sehingga variable kompetensi memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Kartasura.

Dalam pengujian kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Kompetensi meliputi pemahaman terkait administrasi keuangan, aturan mengenai dana desa, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengawasi anggaran dana desa. Kurangnya kompetensi atau ketidaktahuan sering kali menjadi pemicu terjadinya kesalahan dalam pengelolaan anggaran, yang dapat berujung pada terjadinya kecurangan akuntansi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021) dan Astray (2021) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariwati (2021) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diketahui variabel linear variabel moralitas individu bernilai positif sebesar 0,408 Hal ini berarti apabila moralitas individu dinaikan sebesar satu satuan dengan catatan variabel independen lain dianggap konstan maka akan menaikkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,408.

Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel moralitas individu memiliki t hitung sebesar 2,171. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu  $2,171 > 2,056$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,039 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan akuntansi atau dengan kata lain  $H_3$  diterima. Sehingga variabel moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Kartasura.

Dalam pengujian moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Moralitas individu mengacu pada serangkaian nilai, prinsip, dan norma etika yang digunakan seseorang untuk menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah. Dalam pengelolaan dana desa, moralitas individu berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi keputusan terkait integritas dan kejujuran. Individu dengan moralitas tinggi cenderung menjauhi perilaku tidak etis, termasuk tindakan kecurangan. Sebaliknya, individu dengan moralitas rendah lebih rentan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan demi keuntungan pribadi. Pembentukan moralitas seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kepercayaan agama, dan efektivitas pengawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022), Adyaksana (2022), Julia (2022) dan Aprilia (2021) menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2023) yang menyatakan bahwa variabel moralitas individu tidak

berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kartasura, dan hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terbatas pada wilayah dan jumlah sampel di desa-desa Kecamatan Kartasura, hanya menggunakan tiga variabel utama, serta metode pengumpulan data yang bergantung pada persepsi responden melalui kuesioner yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel, menambahkan variabel lain seperti pemanfaatan teknologi desa dan komitmen aparatur, serta menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara guna memperoleh hasil yang lebih valid dan komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 657-662. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.33>
- Arfiana. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Religiulitas, dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Internal dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan). *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 99-105.
- Astary, M. C., Angi, Y. F., & Tiwu, M. I. H. (2023). Pengaruh Locus of Control, Independensi, dan Kompetensi dalam Mendeteksi Fraud (Studi Kasus pada BPK Perwakilan Provinsi NTT). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 11(1), 22-30.
- Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Hindu Indonesia, Edisi April 2021.
- Awatif, & Tyas, A. M. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), Universitas Dr. Soetomo (UNITOMO), Surabaya. DOI: 10.24034/jiaku.v1i3.5433
- Eskasari Putri, & Wahyono. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi terhadap

- Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 233-244.
- Fera. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Divisi Keuangan dan Garment PT Dan Liris Kabupaten Sukoharjo). Skripsi S1, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Foster, Bill. (2011). *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Giarini, F., L. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, O., & Susilandari, C. A. (2023). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan beban kerja auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Working Papers Series in Management*, 15(2), 407–425.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(2), Januari 2021, hal. 113-120.
- Julia, N. M., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi pada BPR di Kecamatan Sukawati). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Edisi Oktober, 173-180.
- Kumala Sari, Y., & Nursiam. (2023). Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Penerapan Good Governance terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Bank BPR Kandimadu Arta Kab. Karanganyar). *Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Sains Teknologi (SINERGITEK)*, 1(1), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, J., & Haq, A. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Integritas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1691-1702. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14532>
- Kurniawati, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas, Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa di Kabupaten Sragen)
- Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and*

Accounting National Seminar, 2, 766–780. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Martoyo, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Muslimin, R., Hadi, E. D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh pengalaman, tekanan beban kerja, dan tekanan waktu audit terhadap kemampuan mendeteksi fraud bagi APIP Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Magister Manajemen, Universitas Bengkulu*.

Puspitasari, D., & Sukhemi. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Religiusitas terhadap Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 101–110. Universitas PGRI Yogyakarta. DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1619.

Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh kompetensi, praktek akuntabilitas, dan moralitas individu terhadap pencegahan (fraud) dalam pengelolaan dana desa: Studi empiris di desa se-Kecamatan Ubud, Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Edisi Juli 2021.

Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2020). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*.